Pembuatan Olahan Toga Sirup Herbal Masyarakat Di Kelurahan Colo Kecamatan Dawe Kudus

Lilies Wahyu Ariani[1], Ririn Suharsanti[1], Yustisia Dian Advistasari[2], Rika Sebtiana Kristantri[3,] Wahyu Wulandari[-2]

[1] Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang
[2] Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang
[3] Program Studi DIII Analisis Farmasi dan Makanan,
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang
Jl. Letnan Jendral Sarwo Edie Wibowo Km. 1, Plamongan Sari, Kec. Pedurungan,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50192
e-mail:*[1]lilieswahyuariani@stifar.ac.id, [1]ririnsuharsanti@stifar.ac.id, [2]yustisiaadvistasari@stifar.ac.id,
[3]rikasebtianakristantri@stifar.ac.id

Abstract

People in the Muria Mountains area, Dawe District, Kudus Regency, apart from being coffee farmers, also plant a lot of Family Medicinal Plants (TOGA) in their surrounding environment. The number of toga planted by the community can be developed into a product that can be marketed through the tourism market in the Colo area as a place for religious tourism. One type of training from community service is training in making herbal-based health drinks empon-empon syrup that can be sold at Colo religious tourism spots. This PKM activity was carried out in October 2021 with the methods used in this activity including lectures, questions and answers, and demonstrations. This activity involves lecturers by sharing tasks as facilitators, instructors as demonstrators, village heads as community representatives for the welcome, and cadres of pkk women as participants. The activity began with the presentation of training materials by the PKM Team, followed by mentoring on the practice of making herbal-based health drinks. The target of this PKM activity is to increase the skills of PKK women cadres who are training participants in making herbal-based health drinks.

***Keywords**: Colo Village; TOGA; Empon-empon Herbal Syrup*

Abstrak

Masyarakat di kawasan Pegunungan Muria, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, selain sebagai petani kopi juga banyak menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekitarnya. Banyaknya toga yang ditanam oleh masyarakat dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang dapat dipasarkan melalui pasar wisata yang ada di wilayah Colo sebagai tempat wisata religi. Salah satu jenis pelatihan dari Pengabdian masyarakat adalah pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal sirup empon-empon yang bisa dijual di tempat wisata religi Colo. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Kegiatan ini melibatkan dosen dengan berbagi tugas sebagai fasilitator, Instruktur sebagai pendemonstrasi, Ibu lurah sebagai perwakilan masyarakat untuk sambutan, serta kader ibu-ibu PKK sebagai peserta. Kegiatan yang diawali dengan pemaparan materi pelatihan oleh Tim PKM, dilanjutkan dengan pendampingan praktek pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal. Target kegiatan PKM ini adalah meningkatnya keterampilan kader ibu-ibu PKK peserta pelatihan dalam pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal.

Kata Kunci: Kelurahan Colo; TOGA; Sirup Herbal Empon-empon

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Colo yang terletak di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus merupakan wilayah daerah tertinggi yang berada pada ketinggian 500 m dari permukaan laut, beriklim tropis dan berjarak 17 Km dari Ibu Kota Kabupaten. Masyarakat di kawasan Pegunungan Muria, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, selain sebagai petani kopi juga banyak menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekitarnya. Banyaknya toga yang ditanam oleh masyarakat dapat dikembangkan menjadi suatu

produk yang dapat dipasarkan melalui pasar wisata yang ada di wilayah colo sebagai tempat wisata religi. Olahan sirup herbal empon-empon tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan imunitas tubuh guna mencegah penularan virus Covid-19 dan tentu saja dengan menerapkan protokol kesehatan, seperti diketahui sebelumnya kabupaten kudus sempat mengalami peningkatan kasus penderita covid-19. Produk olahan tersebut juga dapat mendongkrak perekonomian dimasa pandemi sekarang sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Permasalahan yang ada di masyarakat adalah kurangnya pengetahuan warga masyarakat untuk mengelola hasil tanaman obat keluarga lainnya, sehingga pemanfaatannya kurang maksimal. Biasanya minuman herbal rasanya sepet dan sedikit pahit, anak-anak maupun orang dewasa sebagai konsumennya tidak menyukai dan beralih pada pengobatan yang berbahan kimia. Solusi dari pemecahan permasalahan tersebut maka perlunya pelatihan masyarakat pembuatan sirup herbal untuk meningkatkan nilai komoditas produk dan perekonomian. Pelatihan ini direncanakan diberikan bagi para kader Ibu-Ibu PKK kelurahan Colo tentang pembuatan sirup herbal. Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan ibu-ibu kader PKK kelurahan Colo dengan bantuan media komunikasi yang menarik dengan mengajarkan pembuatan sirup herbal berbahan dasar empon-empon.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan survey lapangan terlebih dahulu dengan perwakilan anggota tim pengabdian ke Kelurahan Colo tepatnya di rumah Bapak/Ibu Lurah Colo.
2. Berdasarkan hasil survey lapangan tersebut tim melakukan rapat koordinasi guna mencari solusi permasalahan mitra. Solusi yang didapat dengan melakukan penelusuran referensi.
3. Koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang kegiatan pelatihan yang akan dilakukan agar berjalan sesuai target dan luaran yang diharapkan.
4. Kegiatan dilaksanakan hari Sabtu dan Minggu, tanggal 18-19 September 2021 di Kantor Kelurahan Colo Kecamatan Dawe Kudus. Peserta pengabdian terdiri dari perwakilan masyarakat dan kader Ibu-Ibu PKK. Tim pengabdian berbagi tugas antara lain: tim survey dan persiapan, tim packaging, dan tim pelatihan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode Ceramah dan diskusi tentang manfaat sirup herbal empon-empon untuk kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan sirup herbal empon-empon dilaksanakan 2 hari pada tanggal 18-19 September 2021. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang masih dalam suasana pandemi COVID-19, Pelaksanaan pengabdian dengan prokes (Protokol Kesehatan) yang sangat ketat dan peserta yang terbatas. pelaksanaannya dengan memperhatikan protokol kesehatan diantaranya cek suhu sebelum kegiatan, memakai handsanitizer, mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah atau presentasi dari tim pengabdian, tanya jawab, dan demonstrasi. Ceramah dan tanya jawab dilakukan pada saat proses pelatihan materi pengabdian. Metode demonstrasi pembuatan sirup empon-empon dilakukan dengan praktek. Kegiatan ini melibatkan dosen dengan berbagi tugas sebagai fasilitator, pembimbing praktek dan demonstrasi.



Gambar 1. Presentasi materi oleh tim pengabdian

Kegiatan dihari pertama dengan pelaksanaan pelatihan ceramah dan diskusi tentang manfaat sirup herbal empon-empon untuk kesehatan. Pelatihan ini diawali dengan presentasi tentang manfaat dari kandungan bahan empon-empon sirup dan khasiatnya, dimana pelatihan pembuatan sirup herbal empon-empon ini untuk memanfaatkan hasil panen dari TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Kegiatan ini kemudian dilanjutkan demontrasi pembuatan sirup empon-empon sesuai dengan formula :

Tabel 1. Formula sirup herbal empon-empon

Bahan	Konsentrasi
Kayu secang	8,77 g
Kunyit	21,37 g
Sereh	30,67 g
Jahe	38,67 g
Asam jawa	20 g
Cengkeh	1,27 g
Kapulaga	3,17 g
Kayu manis	17,27 g
Gula pasir	87,1 g
Air	1 Liter

Sirup empon-empon dapat dijajakan setiap saat baik dalam keadaan dingin maupun panas. Mengingat sirup empon-empon cukup tahan lama, maka jangkauan pemasarannya bisa lebih luas. Sirup empon-empon yang terdiri dari beberapa tanaman herbal adalah minuman herbal fungsional yang menyegarkan dan menyehatkan tubuh serta memiliki cita rasa khas rempah.

Beberapa tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku sirup empon-empon antara lain jahe, sereh, kunyit dan sebagainya. Kunyit merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat untuk pencegahan penyakit. Kunyit dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku minuman kesehatan karena mengandung senyawa kimia antara lain mengandung kurkumin dan minyak atsiri. Kandungan kurkuminoid dalam temulawak berfungsi sebagai anti-bakteria, anti-kanker, anti-tumor, serta mengandung antioksidan.

Diskusi terkait materi pengabdian yang diberikan berlangsung menarik. Peserta dari kader Ibu-Ibu PKK dengan sangat antusias bertanya baik mengenai materi pelatihan pembuatan sirup empon-empon.



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan sirup empon-empon



Gambar 3. Sediaan sirup empon-empon

Peserta pengabdian juga meminta file materi (powerpoint presentasi) yang diberikan dari tim pengabdian. Hal ini terkait inovasi produk olahan TOGA sirup herbal empon-empon yang pengetahuan dan keterampilannya dapat dipraktikan sendiri dirumah masing-masing. Selain itu, upaya pelatihan ini berguna meningkatkan keterampilan warga sekitar kelurahan Colo, Kudus untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya.

4. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan agar Masyarakat sekitar Kelurahan Colo, Kudus mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai pemanfaatan TOGA empon-empon menjadi sediaan sirup herbal empon-empon. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat sekitar Kelurahan Colo Kudus agar jiwa kewirausahaannya tumbuh sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada YAYASAN PHARMASI yang telah memberikan dana hibah untuk kegiatan. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini (Tim pengabdian kepada masyarakat, Stifar Semarang, Kepala desa colo, masyarakat desa colo).

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Pramusinto, N. Suhartatik, and L. Kurniawati, "Formulasi Sirup Herbal Beras Kencur Sebagai Sumber Antioksidan Dengan Substitusi Beras Merah , Jahe , Dan Sereh," *Jitipari*, 2018.

[2] W. Y. Shanty, "Semula (Sirup Temulawak) Olahan Toga Untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepuharjo, Karangploso Kabupaten Malang," *J. Pengabdi. Masy. Univ. Merdeka Malang*, 2017, doi: 10.26905/abdimas.v1i1.1173.

[3]https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_842fc76fd2_BAB%20IIBAB%20II%20GAMBARAN%20PROFIL%20DAERAH%20x.pdf. Diakses tanggal 8 Maret 2021

[4]http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16574/Bab%204%20Skripsi.pdf?sequence=8&isAllowed=y. Diakses tanggal 9 Maret 2021